

**IMPLEMENTATION COOPERATIVE LEARNING MODEL THINK
PAIR SHARE (TPS) TYPE TO IMPROVE STUDENT'S LEARNING
RESULT OF MATHEMATIC STUDIES IN FOURTH GRADE
STUDENTS OF SDS AISYIYAH BENGKALIS**

Indrawati, Lazim. N, Eddy Noviana

indrawati_intan75@yahoo.com, lazim030255@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id
085271794748

*Education elementary school teacher
Faculty of training and education sciener
University Of Riau*

Abstract: *the problem of this research is the weakness of student's learning result of mathematic subject. It show from 23 student's, who did not complete reach KKM 15 students (65.21%), while reaching 8 students KKM (34.78%) with the average value of the class is 58.34. KKM predetermined school is 65. According to this problem, the researchers have conducted research using the method of classroom action research by applying Model Cooperative Learning Think Pair Share (TPS). At the first meeting of the first cycle of teacher activity percentage 54.16% with enough categories, at a meeting both increased to 62.5% in both categories. In the second cycle the first meeting with a percentage of 79.16% with a good category and at the second meeting increased to 95.83% with the category very well. Activities of students has increased, in the first cycle of the first meeting of 58.33% with enough categories and the second meeting increased to 66.66% in both categories. While in the first meeting of the second cycle of student increase activity to 75% with good category and the second meeting increased to 91.66% with a good category. The average student learning outcomes before the application is 62.17 increased to 63.91 in the first cycle, and increase 71.65 in the second cycle. While classical completeness in the first cycle and the second cycle is reached. The implementation of cooperative learning model Think Pair Share (TPS) can boost the results of fourth grade students of SDS Aisyiyah Bengkalis in mathematic subject.*

Key words: *Cooperative model type think pair share (TPS), learning result of mathematic*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDS AISYIYAH BENGKALIS

Indrawati, Lazim. N, Eddy Noviana

indrawati_intan75@yahoo.com, lazim030255@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id
085271794748

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa, dapat dilihat pada nilai siswa dari 23 siswa yang tidak tuntas mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 15 Siswa (65,21%), sedangkan yang mencapai KKM sebanyak 8 siswa (34,78%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 58,34. KKM yang telah ditetapkan sekolah adalah 65. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru 54,16% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 62,5% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 79,16% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 95,83% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama 58,33% dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66,66% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat menjadi 75% dengan kategori baik dan pertemuan kedua meningkat menjadi 91,66% dengan kategori baik sekali. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan adalah 62,17 meningkat menjadi 63,91 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 71,65 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II tercapai. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDS Aisyiyah Bengkalis.

Kata Kunci: Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), Hasil Belajar Matematika.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada disetiap jenjang pendidikan dasar (SD/MI dan SMP) dan menengah (SMU/SMK). Hasil belajar mata pelajaran matematika bagi sistem pendidikan di negara Indonesia merupakan faktor yang sangat penting bagi kelulusan siswa karena mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan untuk kelulusan, baik dalam ujian sekolah maupun ujian madrasah. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru, merupakan proses membimbing kegiatan belajar siswa, dan membelajarkan siswa, sehingga apa yang dipelajari menjadi bermakna bagi siswa. Proses belajar pada dasarnya bertujuan untuk mengarahkan anak didik pada tujuan akhir dengan hasil baik.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dengan guru kelas IV Erpina, S.Pd, bahwa masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Dari proses belajar sehari-hari dimana sebagian siswa tidak mencapai target nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Hal ini terlihat pada nilai siswa kelas IV yang mencapai KKM hanya 8 siswa dengan persentase 34,78% dari 23 siswa sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 15 siswa dengan persentase 65,21% dari 23 siswa, dengan nilai rata-rata kelas 58,34.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV SDS Aisyiyah Bengkalis hal ini disebabkan antara lain: 1) guru yang berperan aktif sedangkan siswa cenderung pasif dalam menerima materi matematika. 2) guru masih memakai metode konvensional atau menonton yaitu ceramah dan pemberian tugas dari awal pembelajaran sampai pembelajaran selesai. 3) guru hanya menekan pada kemampuan siswa untuk menghafal dan mengingat, sehingga siswa tidak merespon informasi yang disampaikan guru. Hal tersebut mengakibatkan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa masih rendah yang ditandai masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Keteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Lemahnya proses pembelajaran matematika kelas IV SDS Aisyiyah Bengkalis ditandai dengan gejala-gejala sebagai berikut: 1) siswa tidak mengajukan pertanyaan hal-hal yang belum dipahami walaupun guru sudah berulang kali menyuruh siswa untuk bertanya, 2) banyak siswa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru, 3) siswa kurang aktif mengemukakan gagasan dan masih malu menyampaikan pendapatnya, 4) ada siswa yang tidak mau mencatat materi yang disampaikan guru, 5) sikap individual masih tinggi sehingga enggan untuk belajar secara kelompok. Sebenarnya hal ini tak perlu terjadi apabila guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDS Aisyiyah Bengkalis.

Rumusan permasalahan di atas adalah Apakah Penerapan MODEL Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDS Aisyiyah Bengkalis?. Adapun tujuan permasalahannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDS Aisyiyah Bengkalis. Manfaat penelitiannya adalah bagi siswa, meningkatkan hasil dan motivasi belajar, bagi guru adalah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam mata pelajaran matematika untuk lebih baik lagi dan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Bagi sekolah adalah dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka

meningkatkan hasil belajar matematika di SDS Aisyiyah Bengkalis. Kemudian bagi peneliti adalah dapat dijadikan landasan berpijak dalam menindak lanjuti penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas.

Belajar dengan bekerjasama adalah sebuah konsep pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil siswa. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Terkait dengan itu sebagaimana dikutip dalam Artz dan Newman (1990) (Miftahul Huda, 2014:32) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai kelompok kecil pembelajar/siswa yang bekerjasama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan sama.

Robert E. Slavin (2009: 8), dalam metode pembelajaran kooperatif, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberi bentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Slavin (dalam Rusman, 2010: 205), dinyatakan bahwa : 1) Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, membutuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain dan 2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

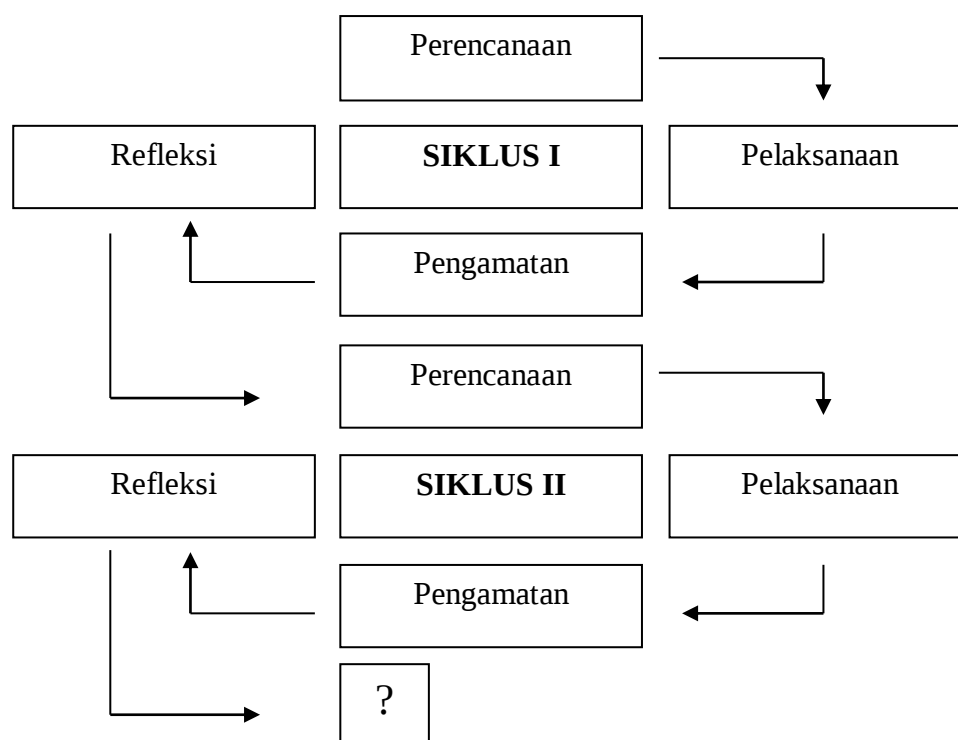
Think Pair Share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Frank Lyman (Kokom Komalasari, 2013:64) yang menyatakan bahwa *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan *dan prosedur yang digunakan dalam Think Pair Share (TPS)* dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu.

Menurut Trianto (2007) langkah-langkah langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah 1) *Thinking* (berpikir), guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. 2) *Pairing* (berpasangan) guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagai ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan. 3) *Share* (berbagi), pada tahap akhir ini, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDS Aisyiyah Bengkalis Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau pada siswa kelas IV dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto, (dalam Syahrilfuddin, dkk 2011: 3) menjelaskan bahwa PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu, “Penelitian” + “Tindakan” + “Kelas”. Makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian; kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah. *Tindakan*; sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan. *Kelas*; sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan 4 tahap, yaitu: 1) perencanaan yang berisikan: mengembangkan silabus, RPP, dan LKS, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010)

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes hasil belajar matematika. Observasi yakni mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tes hasil belajar matematika dilakukan setelah proses pembelajaran pada

setiap materi dalam bentuk ulangan harian untuk mengetahui ketercapaian KKM setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Teknik analisis data pada penelitian ini data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika dianalisis berbagai macam teknik. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan adalah analisis aktivitas guru dan siswa.

Analisis data guru dan siswa dilihat dari aktivitas-aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tindakan berhasil apabila siswa yang mencapai KKM setelah tindakan lebih banyak dari pada sebelumnya. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar ditentukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{Syahrillfuddin, 2011})$$

Keterangan	:
NR	: Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa
JS	: Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
SM	: Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Adapun interval kategori aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Kategori	Interval (%)
Baik sekali	81 % – 100 %
Baik	61% – 80%
Cukup	51% – 60%
Kurang	Kurang dari 50%

KTSP (dalam Syahrillfuddin, dkk. 2011: 114)

Hasil belajar siswa secara individu. Setelah diberikan soal tes ulangan harian, siswa menjawab soal, kemudian dilakukan penskoran dari soal yang diberikan. Untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100, \text{ Purwanto (dalam Syahrillfuddin, dkk. 2011)}$$

Keterangan	
PK	= Persentase ketuntasan individu
SP	= Jumlah jawaban benar
SM	= Jumlah soal

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Peningkatan

Posrate : Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate : Nilai sebelum diberi tindakan

Ketuntasan belajar secara klasikal bila tercapai persentase 75% dari seluruh siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 75, maka kelas itu dikatakan tuntas. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \% \text{ Purwanto (dalam Syahrillfuddin, dkk. 2011:116)}$$

Keterangan:

PK : Ketuntasan klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 06 April 2016 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran pertama dan kedua dengan materi pokok “Bilangan Romawi”. Pada pertemuan pembelajaran ini semua siswa hadir. Pelaksanaan tindakan ini berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa dan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media pembelajaran yang di gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pengamat mengisi lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa dalam penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Fase 1. Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa, Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pelajaran dengan meminta siswa merapikan tempat duduk, menyiapkan kelas, berdoa, mengucapkan salam, dan menanyakan kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberi apersepsi berupa pertanyaan “perhatikan contoh jam yang Ibu bawa, bisakah kalian menyebutkan lambang-lambang bilangan romawi yang terdapat di jam?” 23 siswa menjawab bisa, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa serta menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang digunakan kepada siswa, akan tetapi masih ada siswa yang bingung dan guru mengulang kembali penjelasan langkah-langkah.

Fase 2. Menyajikan Informasi, Guru menuliskan materi pelajaran dan menginformasikan materi pelajaran yaitu tentang bilangan romawi dengan di bantu oleh media yang didukung berupa contoh gambar jam. Disaat guru menjelaskan masih ada sisw yang tidak memperhatikan dengan serius dan juga masih ada yang mengobrol dan melakukan aktivitas lain.

Fase 3. Membentuk Kelompok, Guru membagi siswa menjadi 11 kelompok beserta lembar tugas keseluruhan siswa dan membacakan nama kelompok. Disaat mengorganisasikan siswa menjadi 11 kelompok, masih banyak siswa yang ribut dan tidak teratur karena ada beberapa siswa yang keberatan dengan teman pasangannya. Pada tahap *Thinking*, memberikan tugas pada setiap kelompok masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu. Kelompok membentuk anggota secara berpasangan dan mendiskusikannya yaitu siswa diminta untuk melengkapi gambar jam pada lembar tugas dengan bilangan romawi yang terbuat dari karton kemudian menempelkan bilangan romawi yang terbuat dari karton tersebut pada gambar jam sesuai dengan perintah soal. Selanjutnya siswa mencatat hasil yang telah didapat kedalam lembar tugas sementara. Siswa cukup serius melakukan praktek yang diberikan tetapi waktu yang di tetapkan kurang sesuai.

Fase 4. Guru Membimbing Siswa Dalam Diskusi Kelompok, Setelah menyelesaikan tugas secara individu (*Think*), pada tahap *Pairing*, siswa diminta untuk berdiskusi dengan pasangannya untuk mencocokkan jawaban. Sebagian siswa disini masih ada yang ribut dan sebagian lagi serius mengerjakan tugas mereka. Siswa mendiskusikan hasil yang telah didapati dari tahap pertama dan melakukan praktek dengan teman sekelompoknya, ada beberapa kelompok yang masih belum mengerti dalam mengerjakan tugas dan guru membimbing kelompok dalam mengerjakan tugas, tetapi masih banyak juga kelompok yang belum terbimbing oleh guru.

Fase 5. Mengevaluasi Hasil Kerja Siswa, Pada tahap *Sharing*, guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan siswa lain menanggapi, pada pertemuan ini masih banyak kelompok yang malu untuk menampilkan hasil diskusinya didepan kelas, sehingga guru menunjuk langsung kelompok yang akan mempresentasikan didepan kelas. Pada pasangan kelompok mempresentasikan didepan kelas, masih terlihat kurangnya kekompakan karna hanya siswa yang pintar saja yang aktif, dan pasangannya lebih banyak diam karna malu dan ada juga yang tidak mengerti. Guru meminta kelompok lain menanggapi, hal ini dilakukan oleh guru untuk mengadakan evaluasi terhadap temannya. Setelah selesai memperhatikan hasil diskusi guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar tugasnya.

Fase 6. Memberikan Penghargaan Kelompok, Guru memberikan penghargaan tepuk tangan kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerjanya dan yang memberikan tanggapan. Pada akhir pelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian guru memberikan evaluasi berupa latihan individu pada siswa, guru mengingatkan kembali kepada siswa untuk pertemuan berikutnya. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru sebagai observer mengisi lembar observasi guru dan lembar aktifitas siswa digunakan untuk refleksi.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas guru ini dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang mengacu pada rubric penilaian aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Adapun analisis lembar observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	14	54,16	Cukup
	II	15	62,5	Baik
II	I	18	79,16	Baik
	II	23	95,83	Amat Baik

Sumber: Data olahan hasil penelitian, 2016

Dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru mendapatkan skor 14 dengan persentase 54,16% kategori cukup, kemudian siklus I pertemuan kedua mendapat skor 15 dengan persentase 62,5% kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama mendapat skor 18 dengan persentase 79,16% kategori baik, kemudian siklus II pertemuan kedua mendapat skor 23 dengan persentase 95,83% kategori amat baik.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas siswa. Adapun analisis lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	13	58,33	Cukup
	II	15	66,66	Baik
II	I	17	75	Baik
	II	23	91,66	Baik Sekali

Sumber : Data olahan hasil penelitian, 2016

Dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan skor 13 dengan persentase 58,33% kategori cukup, kemudian siklus I pertemuan kedua mendapat skor 15 dengan persentase 66,66% kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama mendapat skor 17 dengan persentase 75% kategori baik, kemudian siklus II pertemuan kedua mendapat skor 23 dengan persentase 91,66% kategori baik sekali.

Peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDS Aisyiyah Bengkalis pada materi pokok bilangan romawi dan bangunan ruang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Berdasarkan hasil belajar matematika siswa pada ulangan siklus I dan siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Ketuntasan Individu dan Klasikal

No	Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Peningkatan Hasil Belajar				Ket
			Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	
1.	Skor Dasar	23	10	43,48%	13	56,52%	TT
2.	Siklus I	23	14	60,87%	9	39,13%	TT
3.	Siklus II	23	18	78,26%	5	21,74%	T

Sumber : Data olahan hasil penelitian, 2016

Terlihat bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), ketuntasan klasikal hasil belajar matematika siswa hanya 43,48%. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I meningkat menjadi 60,87% dan pada siklus II meningkat menjadi 78,26%.

Peningkatan nilai skor dasar, siklus I dan Siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa

No	Hasil Belajar Siswa	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar %	
			SD-UH I	SD-UH II
1.	Skor Dasar	62,17		
2.	Ulangan Harian Siklus I	63,91	1,74%	11,76%
3.	Ulangan Harian Siklus II	71,65		

Sumber : Data olahan hasil penelitian, 2016

Dapat dilihat hasil belajar matematika pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian matematika siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah 62,17. Pada siklus I sudah terlihat peningkatan hasil belajar matematika siswa yang dapat dilihat pada ulangan harian (UH) I dengan nilai rata-rata siswa adalah 63,91 terjadi peningkatan yang cukup jauh dari nilai ulangan sebelumnya yaitu 1,74%. Kemudian pada siklus II sudah terjadi peningkatan dari UH I yang dapat dilihat dari nilai ulangan akhir siklus (UH) II dengan nilai rata-rata siswa adalah 71,65 terjadi peningkatan yaitu 11,76%.

Setelah diperoleh nilai perkembangan individu yang akan disambungkan kepada kelompok, kemudian dicari rata-rata nilai perkembangan sesuai dengan kriteria penghargaan kelompok. Setelah itu, masing-masing kelompok diberikan penghargaan pada akhir pertemuan siklus, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Penghargaan Kelompok Pada Siklus I dan Siklus II

Penghargaan	Evaluasi I	Evaluasi II	Evaluasi III	Evaluasi IV
Kelompok Baik	-	3	8	-
Kelompok Baik Sekali	2	4	2	5
Kelompok Super	9	4	-	6

Sumber: Data olahan hasil penelitian, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada evaluasi I kelompok mendapat penghargaan super ada 9 dan kelompok mendapat penghargaan baik sekali 2. Pada evaluasi II kelompok yang mendapat penghargaan baik 3, kelompok yang mendapat penghargaan baik sekali ada 4 dan kelompok yang mendapatkan penghargaan super 4. Pada evaluasi III kelompok yang mendapat penghargaan baik ada 8 dan kelompok yang mendapat penghargaan baik sekali 2. Pada evaluasi IV kelompok yang mendapat penghargaan baik sekali 5 sedangkan kelompok yang mendapat penghargaan super 6 kelompok.

Pembahasan

Hasil penelitian didasarkan pada hasil analisis aktivitas guru dan siswa, peningkatan hasil belajar siswa, serta nilai perkembangan individu, dan penghargaan kelompok dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Berdasarkan pengamatan penelitian dan hasil analisis data aktivitas guru dan siswa yang terdapat pada lembar pengamatan, proses pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Yang dilaksanakan dari siklus I, siklus II, semakin lama semakin sesuai dengan perencanaan pada RPP.

Pada siklus I aktivitas guru masih mengalami kendala dalam mengkondisikan kelas, sehingga suasana kelas menjadi rebut dan proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Guru juga belum bisa menggunakan ketepatan waktu dalam proses pembelajaran, serta guru kurang merata membimbing siswa, sehingga tidak semua siswa dapat terbimbing dengan baik oleh guru dalam menyelesaikan lembar kerja, dan guru kurang memantau siswa yang berkemampuan rendah.

Pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dimana guru sudah bisa mengkondisikan kelas dan sudah bisa menggunakan waktu secara efisien sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Serta guru sudah lebih merata membimbing kelompok siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan lembar kerja, disini terlihat sudah banyak siswa yang serius dalam menyelesaikan lembarannya dan mempersentasikan nya didepan kelas.

Berdasarkan teknik pengumpulan data pada bab 3, maka diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar melalui aktivitas guru dan siswa, ulangan harian, serta ketercapaian KKM dan keberhasilan tindakan. Dimana hal ini dapat dilihat dari data tentang aktivitas guru dimulai dari awal penelitian yaitu pada siklus I pertemuan pertama persentasi rata-ratanya adalah 54,16% dengan kategori cukup, pertemuan kedua persentasi rata-ratanya adalah 62,5% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentasi rata-ratanya adalah 79,16% dengan kategori baik sekali, pertemuan kedua persentasi rata-ratanya adalah 95,83% dengan kategori amat baik. Serta pada aktivitas siswa juga meningkat dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Hal ini dapat dilihat dari data tentang aktivitas siswa dimulai dari awal penelitian yaitu pada siklus I pertemuan pertama persentase rata-ratanya adalah 58,33% dengan kategori cukup, pertemuan kedua persentase rata-ratanya adalah 66,66% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase rata-ratanya adalah 75% dengan kategori baik, pertemuan kedua persentase rata-ratanya adalah 91,66% dengan kategori baik sekali. Ketuntasan klasikal pada skor dasar adalah 43,48% persentase ketuntasan klasikal pada siklus I meningkat menjadi 60,87% persentase ketuntasan klasikal pada siklus II meningkat menjadi 78,26%. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tips *Think Pair Share* (TPS) guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa memikirkan jawaban tersebut secara mandiri, kemudian didiskusikan dengan pasangannya dan berbagi informasi dengan kelompok lain. Pada kondisi ini mereka menjadi interaksi antar sesama siswa sehingga pada model pembelajaran ini siswa berupaya untuk belajar lebih baik lagi.

Dari fakta yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDS Aisyiyah Bengkalis pada materi bilangan romawi dan bangun ruang tahun pelajaran 2015/2016.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika Siswa kelas IV SDS Aisyiyah Bengkalis. Peningkatan dapat dilihat pada aspek sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDS Aisyiyah Bengkalis, hal ini dapat dilihat pada aktivitas siswa pada setiap pertemuan, pada pertemuan pertama siklus pertama, aktivitas siswa hanya 58,33%. Pada pertemuan kedua, aktivitas siswa meningkat menjadi 66,66%. Terjadi peningkatan sebesar 8,33%. Pada pertemuan pertama siklus kedua, aktivitas siswa meningkat menjadi 75%. Terjadi peningkatan sebesar 8,33%. Dan pada pertemuan kedua siklus kedua, persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 91,66%, Terjadi peningkatan sebesar 16,66%. 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDS Aisyiyah Bengkalis, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara individu dari skor dasar sampai siklus kedua mengalami peningkatan, dimana pada skor dasar rata-rata hasil belajar 62,17. Pada siklus pertama, nilai rata-rata meningkat menjadi 63,91. Terjadi peningkatan persentase sebesar 2,79%. Dan pada siklus kedua, nilai rata-rata meningkat menjadi 71,43. Terjadi peningkatan persentase sebesar 11,76%.

Adapun rekomendasinya dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkenaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang telah dilaksanakan peneliti berusaha untuk memberikan beberapa saran yaitu: 1) Bagi guru, karna terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka sebaiknya hendaklah memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu model pembelajaran alternative yang diterapkan dikelas. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran yang menyenangkan, melatih anak untuk aktif, berani dan bertanggung jawab didalam kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi sekolah, sebaiknya kepala sekolah harus mendukung model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran karena apabila model pembelajaran yang telah digunakan dapat meningkatkan hasil belajar maka, kualitas keberhasilan pengajar di sekolah akan meningkat. 2) Bagi peneliti, penelitian ini dapat di jadikan pedoman bagi penelitian lebih lanjut dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013 *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. PT Kharisma Putra Utama.
- Artini, Marungkil Pasaribu, Sarjan. M. Husin. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SD inpres 1 tondo*. E-jurnal Mitra Sains vol. 3 Nomor 1, Januari 2015 hal 45-52.

- Bagus Rustina, Siti Zulaika, wiyasa. Km. Ngr. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus II Tampak Siring*. E-jurnal mimbar PGSD universitas pendidikan ganesha. Jurusan PGSD vol. 2 no. 1 th. 2014.
- Robert E. Slavin. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset Dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djarmah. 2011. *Psikologi Belajar (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Widiantara. Km, Gd. Sedayana, KT Dibia. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Media Realita Terhadap Hasil Belajar Matematika. E-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Jurusan PGSD. (vol. 2 no. 1 tahun 2014)